

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu spesies tanaman yang berbentuk pohon yang tumbuh tegak, bercabang dan jika dibiarkan tumbuh bisa mencapai 12 meter. Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas ekspor dan unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi (Jokowarino, 2015).

Tanaman kopi (*Coffea spp.*) merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia. Permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat karena seperti kopi Robusta mempunyai keunggulan bentuk yang cukup kuat serta kopi Arabika mempunyai karakteristik cita rasa (acidity, aroma, flavour) yang unik dan ekselen.

Menurut data dari Worldbank, pada periode tahun 2005-2008, Indonesia merupakan eksportir kopi ke-4 dunia, dengan kontribusi rata-rata sebesar 4,76 persen. Brazil menempati posisi pertama dengan kontribusi rata-rata sebesar 24,30 persen, diikuti dengan Vietnam (17,94 persen) dan Columbia (10,65 persen). Negara tujuan ekspor kopi Indonesia yang utama adalah Amerika Serikat dengan kontribusi rata-rata sebesar 19,35 persen dari total ekspor kopi Indonesia, serta ke Jepang, Jerman dan Italia, masing-masing dengan kontribusi rata-rata sebesar 14,96 persen, 15,88 persen, dan 6,71 persen.

Dalam hal perkopian di Indonesia , kopi rakyat memegang peranan yang penting, mengingat sebagian besar (93 %) produksi kopi merupakan kopi rakyat. Namun demikian kondisi pengelolaan usaha tani pada kopi rakyat relatif masih kurang baik dibanding kondisi perkebunan besar Negara (PBN). Ada dua permasalahan utama yang diidentifikasi pada perkebunan kopi rakyat, yaitu

rendahnya produktivitas dan mutu hasil yang kurang memenuhi syarat untuk diekspor. (Hilman, 2013).

Salah satu upaya untuk memperbaiki dan memperoleh hasil produksi yang maksimal, murah dan ramah lingkungan adalah penggunaan pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami. Dapat dikatakan bahwa pupuk organik merupakan salah satu bahan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah secara aman, dalam arti produk pertanian yang dihasilkan terbebas dari bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia sehingga aman dikonsumsi.

Saat ini ada beberapa jenis pupuk organik sebagai pupuk alam berdasarkan bahan dasarnya, yaitu pupuk kandang, kompos, humus, pupuk hijau, dan pupuk mikroba (Musnamar, 2003). Sedangkan ditinjau dari bentuknya ada pupuk organik cair dan ada pupuk organik padat. Sebagai contoh kompos merupakan contoh pupuk organik padat yang dibuat dari bahan organik padat (tumbuh-tumbuhan), sedangkan thilurine adalah pupuk organik cair yang dibuat dari bahan organik cair (urine sapi). Pupuk organik dapat dibuat dari limbah, contohnya limbah peternakan sapi perah, baik berupa feses maupun urinenya dapat dijadikan bahan pembuatan pupuk organik.

Saat ini dikembangkan suatu metode untuk mengolah kotoran sapi (feces) menjadi geer. Geer dibuat dengan bahan dasar kotoran sapi dicampur urea dengan perbandingan tertentu yang difermentasikan di dalam sebuah bak tertutup. Pemanfaatan Geer banyak dikembangkan di beberapa perkebunan kopi dan kakao karena kandungan senyawanya yang menguntungkan (Andrie, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan pupuk organik secara terus-menerus dalam rentang waktu tertentu akan menjadikan kualitas tanah lebih baik dibanding penggunaan pupuk anorganik. Pada saat ini dikembangkan suatu metode untuk mengolah kotoran sapi menjadi

GEER. Keunggulan pupuk GEER dapat menghilangkan residu kimia, aman, dan ramah lingkungan. Sehingga rumusan masalah yang timbul dalam kegiatan ini adalah:

Apakah pemberian pupuk organik cair GEER berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari kegiatan ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair GEER terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta.

1.4 Manfaat

Percobaan ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pemberian pupuk organik cair GEER terhadap pertumbuhan bibit kopi. Kegunaan kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi pemberian pupuk organik cair GEER terhadap pertumbuhan kopi serta sebagai bahan acuan untuk kegiatan selanjutnya.